

## Profil Status Gizi dan Parameter Asam Urat pada Pengunjung Stand Kegiatan Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur

Nila Authoria<sup>1</sup>, Dany Permana<sup>2</sup>, Utari Yunitaningrum<sup>3</sup>, Riska Yulia Pratiwi<sup>4</sup>, Tri Handayani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur

E-mail: [nila\\_authoria@poltekkes-malang.ac.id](mailto:nila_authoria@poltekkes-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [permanadany36@gmail.com](mailto:permanadany36@gmail.com)<sup>2</sup>, [utariyunitaningrum@gmail.com](mailto:utariyunitaningrum@gmail.com)<sup>3</sup>, [riskaypratiwi796@gmail.com](mailto:riskaypratiwi796@gmail.com)<sup>4</sup>, [trihandayani7079@gmail.com](mailto:trihandayani7079@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 20 November 2025

Revised: 03 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

**Keywords:** status gizi, hiperurisemia, tekanan darah, skrining kesehatan, pengabdian masyarakat, gizi seimbang

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur dilaksanakan untuk memperoleh gambaran status gizi, kadar asam urat, dan tekanan darah pengunjung sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM). Sebanyak 45 peserta mengikuti skrining yang mencakup pemeriksaan antropometri, tekanan darah, dan kadar asam urat, disertai pengisian kuesioner serta edukasi gizi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia pra-lansia (51,1%) dan didominasi perempuan (64,4%). Status gizi memperlihatkan tingginya proporsi gizi lebih, dengan 24,4% berada pada kategori overweight dan 42,2% tergolong obesitas kelas 1. Pemeriksaan kadar asam urat mengungkapkan bahwa 35,6% peserta mengalami hiperurisemia, terdiri atas 15,6% laki-laki dan 20% perempuan. Selain itu, 24,4% responden tercatat memiliki tekanan darah di atas normal, menunjukkan adanya potensi risiko metabolik yang perlu mendapatkan perhatian. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi gizi, pembatasan konsumsi makanan tinggi purin, peningkatan aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan rutin sebagai langkah pencegahan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dalam merancang program kesehatan yang lebih tepat sasaran.

### PENDAHULUAN

Status gizi dan kondisi kesehatan metabolik memegang peranan penting dalam upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular (Putra dkk., 2025). Salah satu indikator metabolik yang penting untuk diperhatikan ialah kadar asam urat, karena kenaikannya dapat memicu hiperurisemia serta beragam gangguan kesehatan lainnya (Anggraini, 2022). Hiperurisemia tidak hanya dapat memicu gout arthritis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan hipertensi, obesitas, resistensi insulin, diabetes melitus tipe 2, dan berbagai penyakit kardiovaskular (Nuraini dkk.,

2019). Keadaan tersebut menjadikan pengelolaan kadar asam urat sebagai elemen penting dalam langkah promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

Di Indonesia, angka kejadian hiperurisemia terus menunjukkan peningkatan, khususnya pada kelompok laki-laki dan usia produktif (Firdayanti dkk., 2019). Kebiasaan makan yang kaya purin, konsumsi minuman manis, kurangnya aktivitas fisik, serta tingginya jumlah individu dengan status gizi berlebih turut memperparah kondisi tersebut (Yolandari dkk., 2025). Karena itu, penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan skrining sederhana menjadi strategi kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko PTM.

Pelaksanaan skrining dan edukasi dalam Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur menjadi momentum strategis untuk melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat. Melalui layanan pemeriksaan status gizi (IMT) dan pengukuran kadar asam urat, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan informasi awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya deteksi dini serta penerapan perilaku hidup sehat.

Pengunjung yang datang berasal dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin, sehingga data yang diperoleh cukup beragam dan dapat menjadi bahan evaluasi kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Pengunjung yang hadir terdiri dari beragam kelompok usia dan jenis kelamin, sehingga data yang terkumpul cukup bervariasi dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Data mengenai status gizi dan kadar asam urat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini sangat berguna sebagai landasan dalam merancang program promotif dan preventif, terutama yang berkaitan dengan edukasi gizi seimbang, pengendalian asupan makanan tinggi purin, serta peningkatan aktivitas fisik.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan untuk memberikan layanan skrining kesehatan serta edukasi mengenai risiko PTM kepada para pengunjung stand pada Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat mendukung upaya pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan dalam menyusun program kesehatan yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur dalam rangka memperingati Hari Jadi Cianjur ke-347 pada tanggal 7 Agustus 2024, yang bertempat di Lapangan Ciherang. Tim dari Stikes Cianjur turut serta dengan menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis serta memberikan edukasi mengenai gizi kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat luas yang datang mengunjungi stand kesehatan selama pelaksanaan Pekan Kesehatan. Pengunjung yang ingin mengikuti pemeriksaan kesehatan diminta untuk melakukan registrasi terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan mengikuti seluruh rangkaian layanan yang telah disiapkan oleh tim, mulai dari pemeriksaan antropometri, tekanan darah, pemeriksaan asam urat, hingga konseling gizi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 7 Agustus 2024 di Lapangan Ciherang, Kabupaten Cianjur, sebagai bagian dari rangkaian Pekan Kesehatan dalam rangka memperingati Hari Jadi Cianjur ke-347. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, dengan dukungan penuh dari tim Stikes Cianjur yang berperan dalam memberikan layanan pemeriksaan kesehatan serta edukasi kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan yang disusun untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh bagi masyarakat.

1. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, di mana pengunjung mengisi data identitas dasar sebelum menjalani pemeriksaan.
2. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan antropometri yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, yang kemudian digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT).
3. Setelah itu, peserta melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital yang telah dikalibrasi, serta pemeriksaan kadar asam urat dengan alat digital *rapid test*.
4. Peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner singkat yang mencakup data karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, serta informasi mengenai pola makan sehari-hari.
5. Di akhir rangkaian kegiatan, peserta menerima konseling dan edukasi gizi yang meliputi penjelasan hasil pemeriksaan, saran pola makan sehat untuk mencegah hiperurisemia, cara menjaga status gizi dan tekanan darah, serta edukasi tentang pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).
6. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup karakteristik peserta, pola makan, IMT, kadar asam urat, dan tekanan darah, yang diperoleh melalui pengukuran langsung menggunakan alat standar kesehatan dan pengisian kuesioner.

Data yang diperoleh dari seluruh rangkaian pemeriksaan kemudian dianalisis secara deskriptif, meliputi perhitungan frekuensi, persentase, serta penyajian gambaran umum mengenai kondisi kesehatan peserta. Hasil analisis deskriptif ini dimanfaatkan untuk menyusun laporan kegiatan secara menyeluruh, memberikan rekomendasi edukasi yang sesuai dengan temuan di lapangan, serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perencanaan program kesehatan masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur, sebanyak 45 peserta mengikuti rangkaian pemeriksaan kesehatan yang mencakup skrining antropometri, pengukuran tekanan darah, serta pengecekan kadar asam urat. Sebanyak 45 strip pemeriksaan asam urat habis terpakai, mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap layanan skrining dini risiko metabolik, terutama hiperurisemia. Fakta ini menegaskan bahwa layanan skrining kesehatan tetap menjadi kebutuhan penting sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif bagi masyarakat.





Gambar 1. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Skrining di Stand Kesehatan

### 1. Karakteristik Responden

Sebanyak 45 responden mengikuti pemeriksaan kesehatan di Stand Kegiatan Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel. 1 Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	n	%
Usia	Dewasa (19 - 44) tahun	16	35,6
	Pra Usia Lanjut (45 - 59) tahun	23	51,1
	Lansia ( $\geq 60$ tahun)	6	13,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	35,6
	Perempuan	29	64,4
Pendidikan	SD	5	11,1
	SMP	9	20
	SMA	12	26,7
	Perguruan Tinggi	19	42,2
Pekerjaan	Tidak Bekerja	11	24,4
	Bekerja	34	75,6

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar peserta termasuk kelompok pra-usia lanjut (45–59 tahun) sebesar 51,1%, disusul kelompok dewasa (35,6%) dan lansia (13,3%). Hal ini menggambarkan bahwa layanan skrining pada Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur didominasi kelompok usia produktif dan pra-lansia, yang memiliki kerentanan lebih tinggi

terhadap perubahan status gizi serta risiko gangguan metabolik, termasuk peningkatan kadar asam urat (Yusvita dkk., 2021).

Tingginya proporsi peserta perempuan (64,4%) sejalan dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa perempuan umumnya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan dan pemeriksaan preventif (Sukiyem dkk., 2025; Sakinah dkk., 2014). Proporsi responden berpendidikan perguruan tinggi yang cukup besar (42,2%) turut berkontribusi pada tingginya kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan, penerapan pola makan seimbang, serta pengendalian faktor risiko metabolik (Napirah dkk., 2016).

Sebanyak 75,6% responden merupakan individu yang bekerja, menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari kelompok usia produktif. Kondisi ini berkaitan dengan pentingnya memantau status gizi dan kadar asam urat, mengingat pola makan, aktivitas fisik, serta tekanan kerja dapat berpengaruh terhadap kedua indikator tersebut (Mawaddah dkk., 2024). Skrining yang dilakukan pada sampel masyarakat di Stand Pekan Kesehatan Cianjur berperan penting dalam upaya promotif dan preventif, karena memungkinkan deteksi dini hiperurisemia maupun masalah status gizi yang belum disadari oleh peserta.

## 2. Status Gizi, Kadar Asam Urat, dan Tekanan Darah

**Tabel. 2 Distribusi Status Gizi, Kadar Asam Urat, dan Tekanan Darah**

Status Gizi (IMT)	n	%
BB Kurang	3	6,7
Normal	8	17,8
Overweight	11	24,4
Obes 1	19	42,2
Obes 2	4	8,9

Sebaran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong obesitas kelas 1 (42,2%), disusul overweight (24,4%), status gizi normal (17,8%), obesitas kelas 2 (8,9%), serta berat badan kurang (6,7%). Pola tersebut menggambarkan tingginya prevalensi gizi lebih pada masyarakat yang mengikuti kegiatan, selaras dengan kecenderungan meningkatnya risiko metabolik (Murningtyas dkk., 2020).

Tingginya proporsi gizi lebih berpotensi memengaruhi kadar asam urat, mengingat overweight dan obesitas berkaitan dengan hiperurisemia serta berbagai gangguan metabolik lainnya (Hasna UI Laeli dkk., 2023). Situasi ini menggarisbawahi pentingnya intervensi promotif dan preventif melalui edukasi gizi seimbang, pembatasan konsumsi makanan tinggi purin, dan peningkatan aktivitas fisik, terutama bagi individu dengan status gizi overweight dan obesitas. Selain itu, pelaksanaan skrining rutin dalam kegiatan kesehatan masyarakat berperan penting untuk mendeteksi risiko metabolik secara dini dan mencegah komplikasi jangka panjang (Wisni dkk., t.t.).

**Tabel. 3 Distribusi Hasil Pemeriksaan Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Hasil Pemeriksaan	n	%
Laki-laki	Normal	9	20

	Hiperurisemia	7	15,6
Perempuan	Normal	20	44,4
	Hiperurisemia	9	20

Pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan perbedaan proporsi antara responden laki-laki dan perempuan. Pada peserta berjenis kelamin laki-laki, 9 orang (20%) masuk kategori normal dan 7 orang (15,6%) mengalami peningkatan kadar asam urat atau hiperurisemia. Sementara itu, untuk kelompok perempuan, 20 responden (44,4%) berada dalam kategori normal, sementara 9 responden (20%) tercatat memiliki kondisi hiperurisemia. Temuan ini mengindikasikan bahwa perempuan merupakan kelompok dengan jumlah responden normal terbanyak, namun tetap menunjukkan persentase hiperurisemia yang relatif besar.

Hasil tersebut konsisten dengan berbagai referensi yang menjelaskan bahwa variasi fisiologis, kebiasaan hidup, dan pola makan antara laki-laki dan perempuan dapat berkontribusi terhadap perbedaan kadar asam urat (Ridhoputrie dkk., 2019; Fitriana & Fayasari, 2020). Pada rentang usia produktif, kadar asam urat pada perempuan umumnya lebih terkontrol, namun potensi terjadinya hiperurisemia tetap dapat meningkat apabila terdapat kebiasaan konsumsi makanan tinggi purin, asupan protein hewani berlebihan, serta kurangnya aktivitas fisik (Kussoy dkk., 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat, tingginya proporsi hiperurisemia pada laki-laki maupun perempuan memperkuat urgensi pemberian edukasi terkait gizi seimbang, pembatasan konsumsi makanan tinggi purin, serta dorongan untuk meningkatkan aktivitas fisik sebagai langkah pencegahan masalah metabolik. Temuan tersebut juga menegaskan pentingnya melakukan pemeriksaan berkala guna mengidentifikasi risiko hiperurisemia sejak dini, sehingga potensi munculnya komplikasi seperti gout maupun gangguan metabolik lainnya dapat diminimalkan.

**Tabel. 4 Distribusi Tekanan Darah Responden Berdasarkan Kategori Tensi**

Kategori	n	%
Tensi Normal	34	75,6
Tensi Tinggi	11	24,4

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yakni 34 orang (75,6%), berada dalam kategori tekanan darah normal. Sementara itu, sebanyak 11 responden (24,4%) tercatat memiliki tekanan darah di atas batas normal. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar peserta berada dalam rentang tekanan darah normal, hampir seperempatnya telah memperlihatkan indikasi awal hipertensi. Situasi ini patut diwaspadai, mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama yang dapat memicu berbagai gangguan metabolik maupun penyakit kardiovaskular (Kannel, 2004; Haris & Tambunan, 2016). Hasil ini konsisten dengan kecenderungan umum bahwa tekanan darah dapat meningkat seiring pengaruh berbagai faktor, seperti penambahan usia, kebiasaan makan, tingkat stres, serta pola hidup yang kurang aktif (Syahitdah & Nissa, 2018). Dengan mempertimbangkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh peserta dari berbagai kelompok usia, tingginya beban aktivitas harian, minimnya waktu untuk berolahraga, serta pola konsumsi makanan tinggi garam dan lemak berpotensi menjadi faktor yang memicu meningkatnya proporsi peserta dengan tekanan darah tinggi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pentingnya penyuluhan kesehatan yang dilakukan

secara berkesinambungan, dorongan untuk menerapkan gaya hidup aktif, serta pelaksanaan pemeriksaan rutin sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai komplikasi jangka panjang yang berkaitan dengan hipertensi.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan skrining di Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur memperlihatkan antusiasme masyarakat yang tinggi dan berhasil mengungkap beberapa risiko kesehatan signifikan, termasuk tingginya prevalensi gizi lebih, kasus hiperurisemia, serta indikasi hipertensi pada sebagian peserta. Sebagian besar responden termasuk kelompok usia produktif dan pra-lansia, didominasi perempuan dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, menunjukkan tingkat kesadaran yang baik terhadap pemeriksaan kesehatan. Hasil tersebut menekankan pentingnya edukasi gizi seimbang, pengurangan konsumsi makanan tinggi purin, peningkatan aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya promotif dan preventif untuk mencegah komplikasi metabolik di masa depan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Kabupaten Cianjur, panitia Pekan Kesehatan Kabupaten Cianjur, serta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama kegiatan berlangsung. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh peserta yang berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan serta bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini. Tanpa adanya dukungan, kolaborasi, dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak, pelaksanaan kegiatan skrining serta penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan optimal.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, D. (2022). Aspek Klinis Hiperurisemia. *Scientific Journal*, 1(4), 299–308. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.59>
- Fitriana, G. G., & Fayasari, A. (2020). Pola Konsumsi Sumber Purin, Aktivitas Fisik dan Status Gizi Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.20884/1.jgps.2020.4.1.2590>
- Haris, S., & Tambunan, T. (2016). Hipertensi pada Sindrom Metabolik. *Sari Pediatri*, 11(4), 257. <https://doi.org/10.14238/sp11.4.2009.257-63>
- Hasna Ul Laeli, Yuanta, Y., & Amalia Wardatul Firdaus. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik, Asupan Purin dan Status Gizi Terhadap Kadar Asam Urat Pasien Hiperurisemia. *HARENA : Jurnal Gizi*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.25047/harena.v4i1.4580>
- Kannel, W. B. (2004). Hypertensive Risk Assessment: Cardiovascular Risk Factors and Hypertension. *The Journal of Clinical Hypertension*, 6(7), 393–399. <https://doi.org/10.1111/j.1524-6175.2004.03605.x>
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2).

---

<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27476>

- Mawaddah, N., Fatmawati, A., Prastya, A., Mujiadi, M., Ariyanti, F. W., Suhartanti, I., Sari, I. P., Puspitaningsih, D., Rachmah, S., & Kusuma, Y. L. H. (2024). Skrining Dan Konseling Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kesehatan Diri Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Pekerja Pabrik. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i1.3189>
- Murningtyas, F. S., Larasati, M. D., Rahmawati, A. Y., & Prihatin, S. (2020). Besar Risiko Faktor Fisiologis dan Faktor Perilaku Terhadap Kejadian Sindrom Metabolik. *JURNAL Riset GIZI*, 8(1), 11–17. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i1.5152>
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Nuraini, A. A., Susiloretni, K. A., & Wijaningsih, W. (2019). Besar Risiko Faktor Fisiologi pada Kejadian Hiperurisemia di Masyarakat Wilayah Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *JURNAL Riset GIZI*, 7(1), 41–47. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i1.4367>
- Perbedaan Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia.* (t.t.).
- Putra, M. G. S., Amrinanto, A. H., Rodhiah, W. S., Zhafarina, A., Sarwono, A. S. F., Septiani, E., Sari, D. N., & Ghassani, S. (2025). Konsultasi Gizi dalam Rangka Pencegahan dan Penanganan Obesitas Serta Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Kota Bogor: Nutrition Consultation for The Prevention and Management of Obesity and Non-Communicable Diseases in the Bogor City Community. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 529–539. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i3.2575>
- Ridhoputrie, M., Karita, D., Romdhoni, M. F., & Kusumawati, A. (2019). Hubungan Pola Makan dan Gaya Hidup dengan Kadar Asam Urat Pralansia dan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah. *Herb-Medicine Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/hmj.v2i1.3481>
- Sakinah, U., Wijasa, I., Wiharto, M., & Unggul, U. E. (t.t.). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang dalam Berasuransi Kesehatan.*
- Sukiyem, Chrismis Novalinda, & Ginting, J. B. (2025). Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 182–190. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v24i1.750>
- Syahitdah, R., & Nissa, C. (2018). Aktivitas fisik, stress, dan asupan makanan terhadap tekanan darah pada wanita prediabetes. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of*

- Nutrition*), 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.54-62>
- Wisni, A., Murdiyanto, J., Faesol, A., Palupi, S. S. A., Naila, H., Narendra, S., & Ramadhanti, N. P. (t.t.). *Skrining kesehatan dasar dan edukasi berbasis komunitas*.
- Yolandari, S., Syafriah, W. O., Mustiqawati, E., Nurwanti, R., & Yanti, D. D. (2025). *Pola Makan dan Hubungannya dengan Kadar Asam Urat pada Masyarakat Pesisir*. 8(4).
- Yusvita, F., Handayani, P., & Nandra, N. S. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Pekerja Pra Lanjut Usia (45-56 Tahun) Dengan Sindrom Metabolik Di PT. X Tahun 2020. *Journal of Natural Sciences*, 2(3), 114–127. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i3.152>